

GAMBARAN PERILAKU KB PADA WUS DI MASA PANDEMI COVID-19 RW 09 KELURAHAN BENDA BARU KECAMATAN PAMULANG KOTA TANGERANG SELATAN TAHUN 2021

Laila Putri Suptiani *¹, Wulida Fanum²

^{1,2}, Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

e-mail co Author: *¹ lailaputrisuptiani@gmail.com

ABSTRAK

Keluarga berencana adalah salah satu usaha untuk mencapai kesejahteraan ibu dan anak, mewujudkan keluarga kecil bahagia, melalui pengendalian kelahiran dan pertumbuhan penduduk Indonesia. Pelaksananya adalah pemilihan metode KB dan penggunaan kontrasepsi. Pandemi covid-19 menyebabkan banyak perubahan adaptasi kebiasaan di masyarakat. Apakah pandemic covid-19 juga berdampak kepada perilaku KB WUS? Studi ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku KB WUS di masa pandemic covid-19. Metode pengambilan data perilaku KB dilakukan dengan mengisi kuisisioner, yang sebelumnya dibuat dan dikaitkan ke aplikasi google form. Kuisisioner tersebut telah lulus uji validitas dan reliabelitas dengan SPSS. Responden berjumlah 40 orang dengan teknik purposive sampling dari total populasi 805 WUS di RW 09 Kelurahan Benda Baru Kota Tangerang Selatan. Ini merupakan studi deskriptif analitik kuantitatif. Waktu studi dimulai dari tanggal 8 sampai dengan 27 februari 2021. Responden penelitian ini menunjukkan karakteristik berupa fakta masih ada responden berusia optimal untuk berreproduksi (20-35 tahun) sebesar 42,5% dan sisanya 57,5% adalah wanita berusia 36-49 tahun. Tingkat pendidikan tertinggi responden adalah lulusan perguruan tinggi sebanyak 17,5%, lulusan SD berjumlah 12,5%, lulusan SMP sebanyak 22,5% dan mayoritas lulusan SMA sebanyak 47,5%. Ada 2,5% responden yang merupakan nulligravida dan nulliparra, mayoritas (97,5%) sudah pernah memiliki keturunan sejumlah 1-4 anak. Hasil studi menunjukkan bahwa sebelum pandemic covid-19 yang terjadi mulai desember 2019 lalu, ada 55% responden aktif ber KB, metode KB terpopulernya adalah suntik KB 3 bulanan dengan peminat sebanyak 25% responden. sejak ada pandemi, jumlah akseptor KB aktif meningkat menjadi 60%, naik 5 % dengan metode KB populer bergeser menjadi suntik KB 1 bulanan. Sebelum dan setelah pandemi kesamaannya adalah jenis KB yang banyak dipilih responden yaitu KB jangka pendek. Sebanyak 95% responden menyatakan tidak mengubah jenis KB sebab pandemi, 5% sisanya mengaku mengubah jenis KB karena covid-19. Ada sebanyak 37,5% responden yang mengakui bahwa sejak pandemi takut keluar rumah untuk ber KB.

Kata kunci: covid-19, perilaku KB WUS, keaktifan menggunakan KB, metode KB terpilih

PENDAHULUAN

Virus korona pertama kali muncul di Kota Wuhan China sejak akhir desember 2019, sebulan kemudian virus menyebar ke negara-negara lainnya di dunia. Menyebabkan world health organization (WHO) dan otoritas masing-masing negara melaksanakan tanggap darurat wabah korona. Virus ini menyebabkan sakit SARS Cov-2 yang memiliki tingkat patogenitas yang tinggi, sangat cepat menular dan mampu menyebabkan kematian terutama pada individu kelompok rentan serta memiliki komorbid sebelumnya. Penyakit ini diumumkan WHO menjadi kasus pandemi pada hari kamis tanggal 12 maret 2020, setelah masif memasuki hampir semua negara di dunia dan menimbulkan banyak korban. Nama penyakitnya juga diubah dan ditetapkan WHO menjadi coronavirus disease 19 (Covid-19) setelahnya. Banyak negara yang menerapkan kebijakan karantina wilayah, mulai dari kebijakan *lockdown* total hingga buka tutup kawasan.

Di Indonesia, covid-19 diketahui memasuki wilayah sejak awal maret 2020. Kala itu Indonesia termasuk negara yang sedikit lebih lama mampu mengantisipasi penyebaran covid-19 dan termasuk negara yang terakhir tertular covid-19 dibandingkan negara ASEAN lainnya. Kebijakan pusat yang diambil adalah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Tujuannya untuk mencegah dan menanggulangi penyebaran covid-19 di tanah air. Hingga akhirnya pandemic berdampak kepada resesi negara dan global. Dampak pandemic dirasakan hampir diseluruh sector kehidupan. Pandemi covid-19 menyebabkan banyak perubahan adaptasi kebiasaan di masyarakat.

Kementerian Kesehatan melaksanakan disaster manajemen sebagai respon tanggap darurat bencana covid-19 di tanah air. Kebijakan-kebijakan yang diperlukan dibentuk dan dilaksanakan serta terus dievaluasi untuk menanggulangi covid-19. Pada area kebidanan sektor kesehatan reproduksi dan keluarga berencana, dikeluarkan peraturan dan pedoman tentang pelaksanaan pelayanan kespro dan KB dalam masa situasi bencana covid-19. Inti peraturan dan pedoman tersebut adalah dalam masa pandemic pelayanan kespro dan KB harus lebih berhati-hati mengantisipasi penyebaran covid-19 pada tatanan fasilitas kesehatan dan ranah kontak pelayanan kesehatan, demi kesehatan dan keselamatan pasien dan petugas, serta memutus mata rantai penyebaran covid-19 di tanah air.

Puskesmas Benda Baru terletak di Kelurahan Benda Baru Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten. Merupakan puskesmas PONED yang melaksanakan kebijakan Kemenkes dan Dinas Kesehatan dalam pelayanan KB Kespro masa bencana covid-19. Adaptasi pelayanan dan petugas direncanakan, dilaksanakan dan terus dievaluasi melihat situasi kondisi pandemic. Hal ini tentu berdampak terhadap masyarakat akseptor KB. Dari segi pribadi dan keluarga para akseptor KB pun melakukan antisipasi penularan penyakit covid-19.

RW 09 merupakan wilayah binaan Puskesmas Benda Baru. Terdiri dari 9 RT dengan karakteristik wilayah perumahan kombinasi perkampungan tengah kota padat penduduk. Memiliki 2 unit posyandu dibawah binaan bidan siaga RW dari Puskesmas Benda Baru. PUS dan WUS yang banyaknya sejumlah 805 serta memiliki

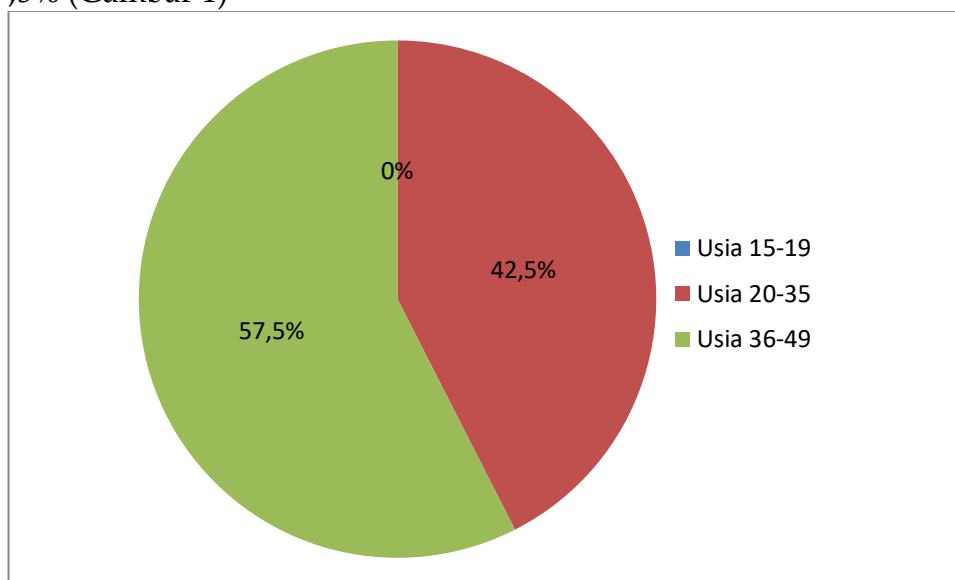
karakteristik social ekonomi yang heterogen membuat RW ini dipilih menjadi objek penelitian perilaku KB pada WUS di tengah pandemic covid-19. Tujuannya untuk mengetahui gambaran perilaku KB pada WUS di tengah pandemic covid-19 yang dapat dijadikan referensi perencanaan dan pelaksanaan pelayanan KB Kespro demi tercapainya derajat kesehatan ibu dan anak tetap optimal di tengah bencana pandemic covid-19.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8-27 Februari 2021. Bertempat di RW 09 Kelurahan Benda Baru Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten. Sasarannya adalah PUS WUS dengan jumlah populasi 805 orang. Sampel yang digunakan sebanyak 40 responden dengan purposive sampling. Jumlah ini sudah dihitung dengan Sampel Size Calculator Slovin. Metode pengambilan data perilaku KB dilakukan dengan mengisi kuisisioner yang sebelumnya dibuat dan dikaitkan kedalam aplikasi Google Form. Kuisisioner yang diberikan seperti tertera pada pertanyaan pada hasil dan pembahasan. Kuisisioner tersebut sudah melalui uji validitas dan reliabelitas menggunakan aplikasi SPSS. Analisis data dilaksanakan secara deskriptif dengan melihat persentase responden yang menjawab pada pilihan jawaban kuisisioner.

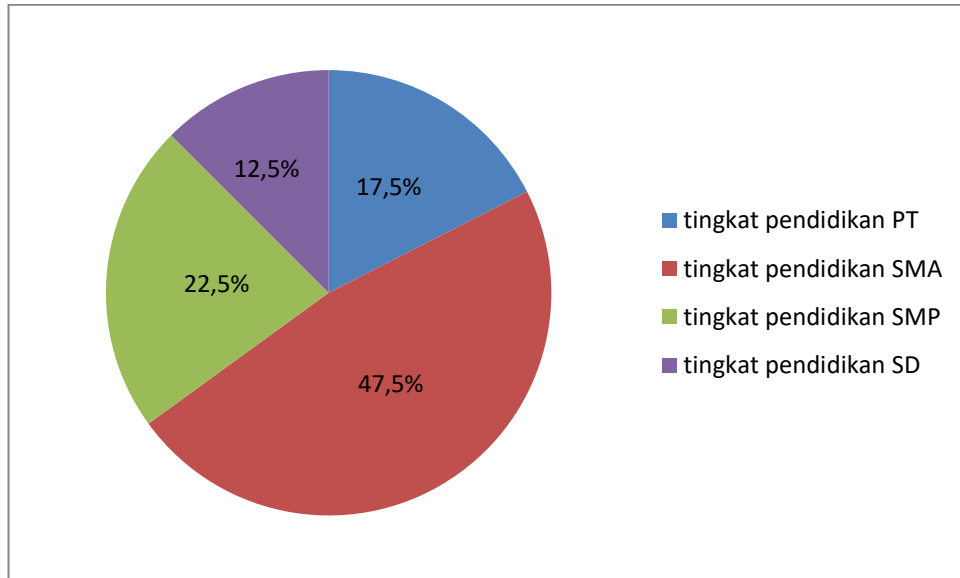
HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik yang diperoleh dari kategori usia responden, hasilnya adalah WUS usia 15-19 tahun sebanyak 0%, WUS usia 20-35 tahun 42,5%, dan WUS usia 36-49 tahun 57,5% (Gambar 1)



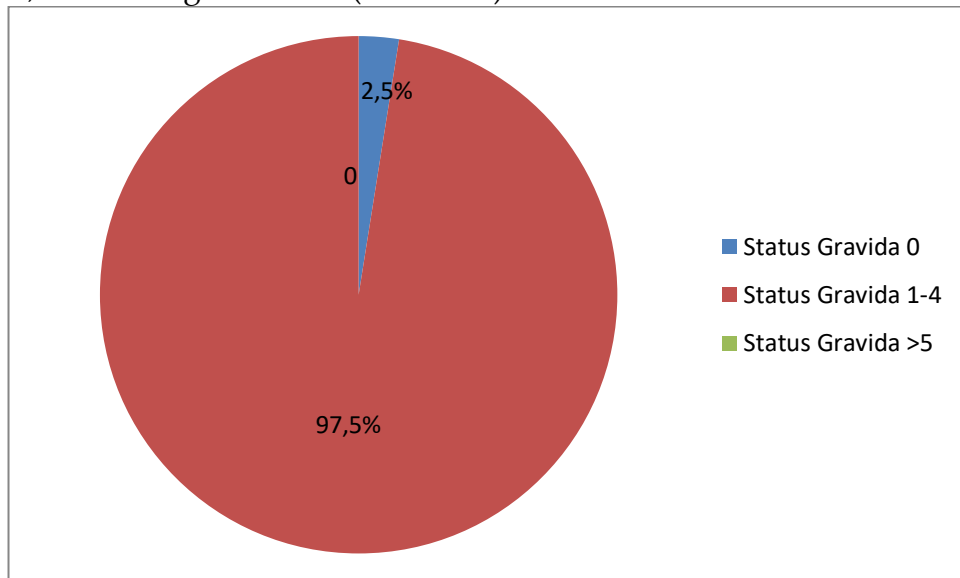
Gambar 1. Usia responden

Tingkat pendidikan responden, hasilnya adalah lulusan perguruan tinggi sebanyak 17,5%, lulusan SMA 47,5%, lulusan SMP 22,5%, dan lulusan SD 12,5% (Gambar 2)



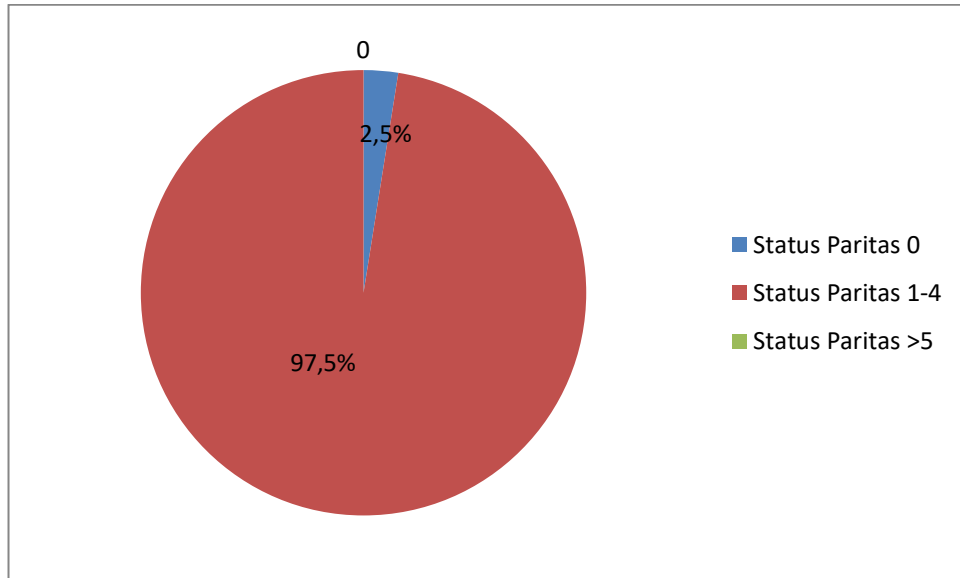
Gambar 2. Tingkat pendidikan responden

Status gravida responden, hasilnya adalah nulligravida sebanyak 2,5%, gravida 1-4 kali 97,5%, dan multigravida 0% (Gambar3)



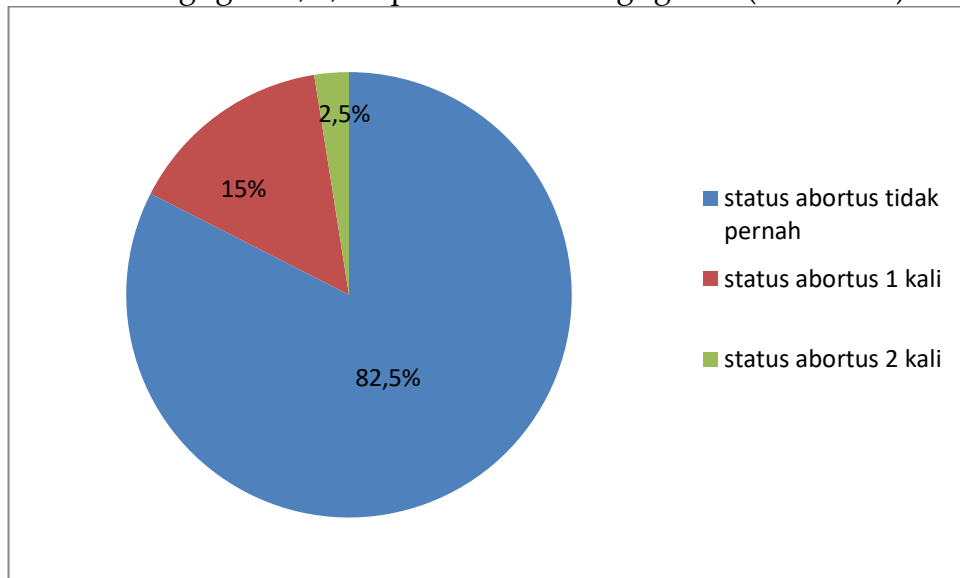
Gambar 3. Status Gravid responden

Status paritas responden, hasilnya adalah nullipara sebanyak 2,5%, paritas 1-4 kali 97,5%, dan multipara 0% (Gambar 4)



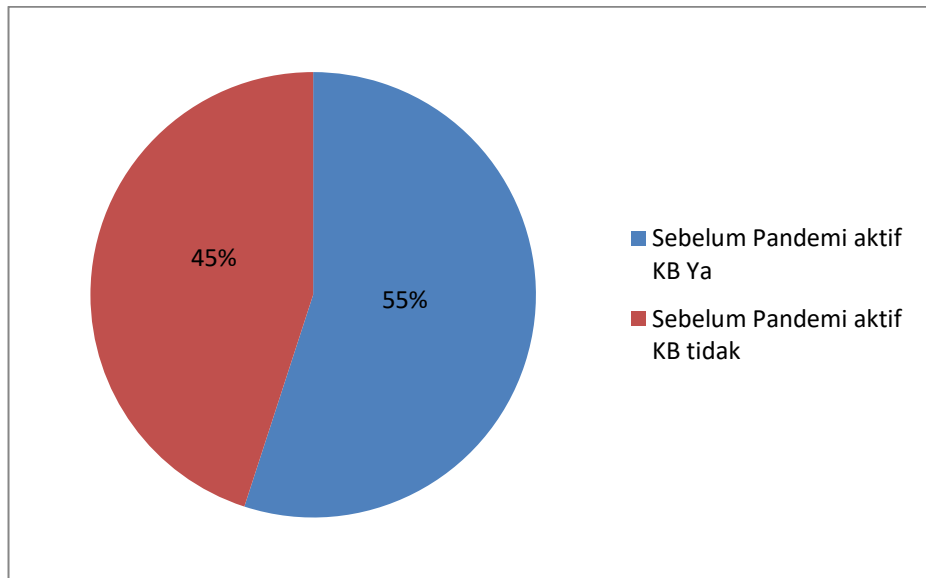
Gambar 4. Status Paritas responden

Status riwayat abortus responden, hasilnya adalah 82,5% tidak pernah keguguran, 15% pernah 1 kali keguguran, 2,5% pernah 2 kali keguguran (Gambar 5)



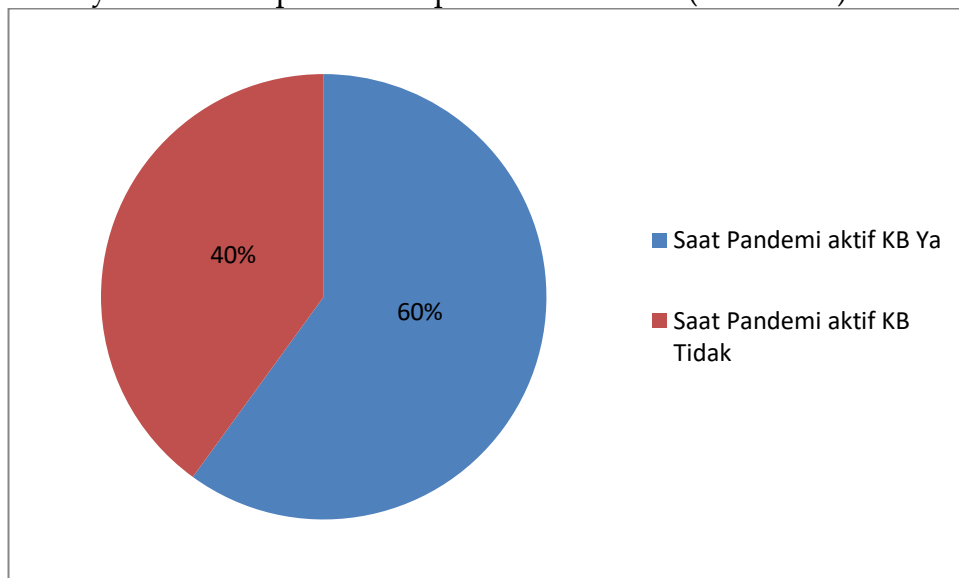
Gambar 5. Status riwayat abortus responden

Hasil penelitian diperoleh data bahwa sebelum pandemi covid-19, sebanyak 55% responden merupakan akseptor KB aktif dan 45% merupakan akseptor KB non aktif (Gambar 6)



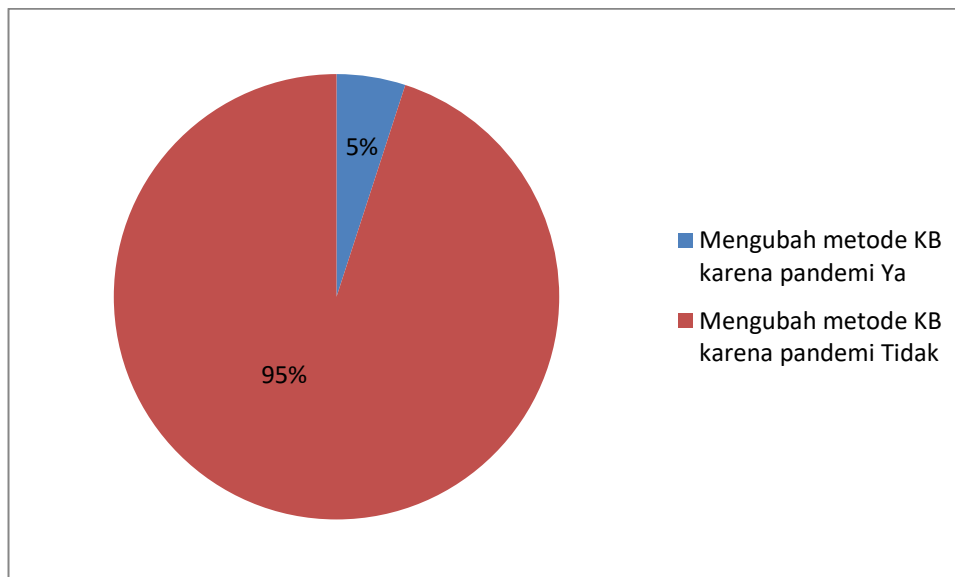
Gambar 6. Akseptor KB aktif dan non aktif sebelum pandemic covid-19

Setelah pandemic covid-19, sebanyak 60% responden merupakan akseptor KB aktif dan sisanya 40% merupakan akseptor KB non aktif (Gambar 7)



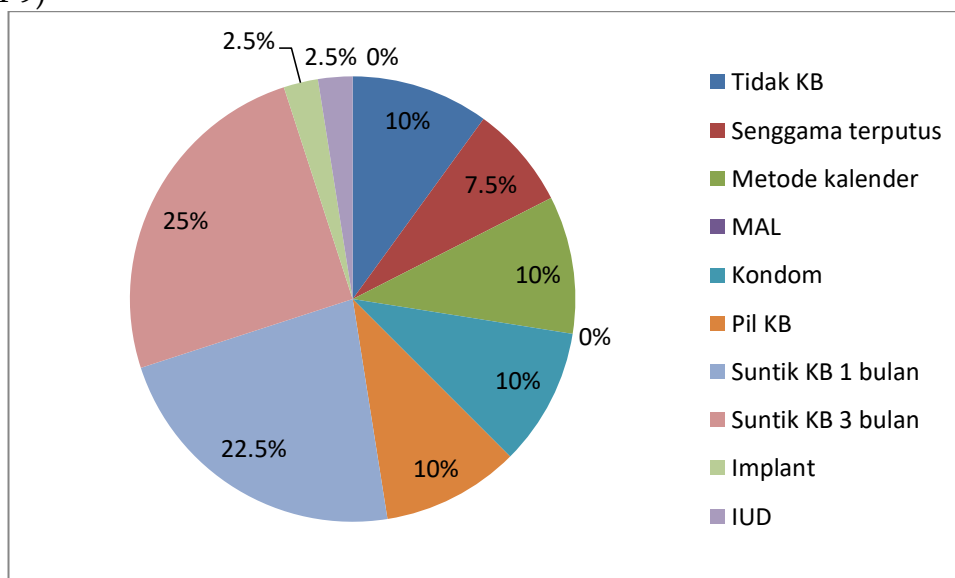
Gambar 7. Akseptor KB aktif an non aktif sejak pandemic covid-19

Pengakuan akseptor KB mengubah metode KB karena pandemic, hasilnya 5% akseptor mengaku mengubah metode KB karena pandemic, dan 95% akseptor mengaku tidak mengubah metode KB karena pandemic (Gambar 8)



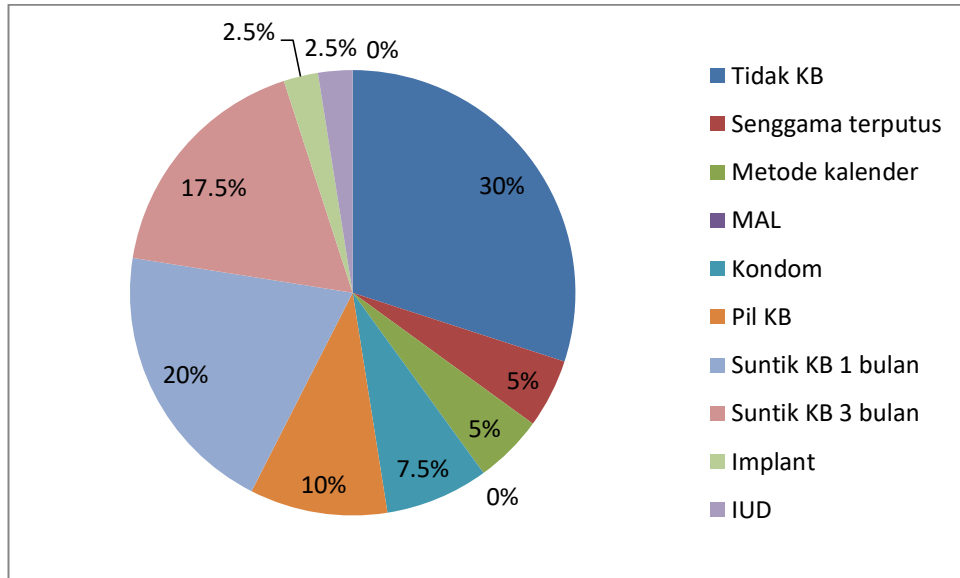
Gambar 8. Pengakuan akseptor KB mengubah metode KB karena pandemic

Metode KB pilihan akseptor sebelum pandemic, hasilnya adalah suntik KB 3 bulanan diminati sebanyak 25% responden, suntik KB 1 bulanan diminati sebanyak 22,5% responden, pil KB diminati 10% responden, kondom diminati 10% responden, metode kalender diminati 10% responden, senggama terputus diminati 7,5% responden, implant diminati 2,5% responden, dan IUD diminati 2,5% responden (Gambar 9)



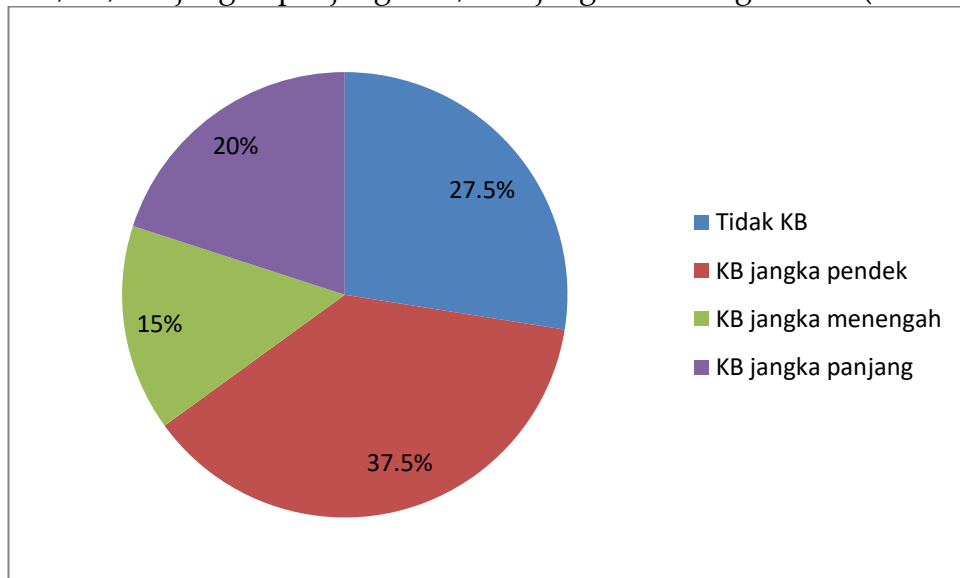
Gambar 9. Metode KB pilihan akseptor sebelum pandemic

Metode KB pilihan akseptor sejak pandemic, hasilnya adalah suntik KB 1 bulanan diminati sebanyak 20% responden, suntik KB 3 bulanan diminati sebanyak 17,5% responden, pil KB diminati 10% responden, kondom diminati 7% responden, metode kalender diminati 5% responden, senggama terputus diminati 5% responden, implant diminati 2,5% responden, dan IUD diminati 2,5% responden (Gambar 10)



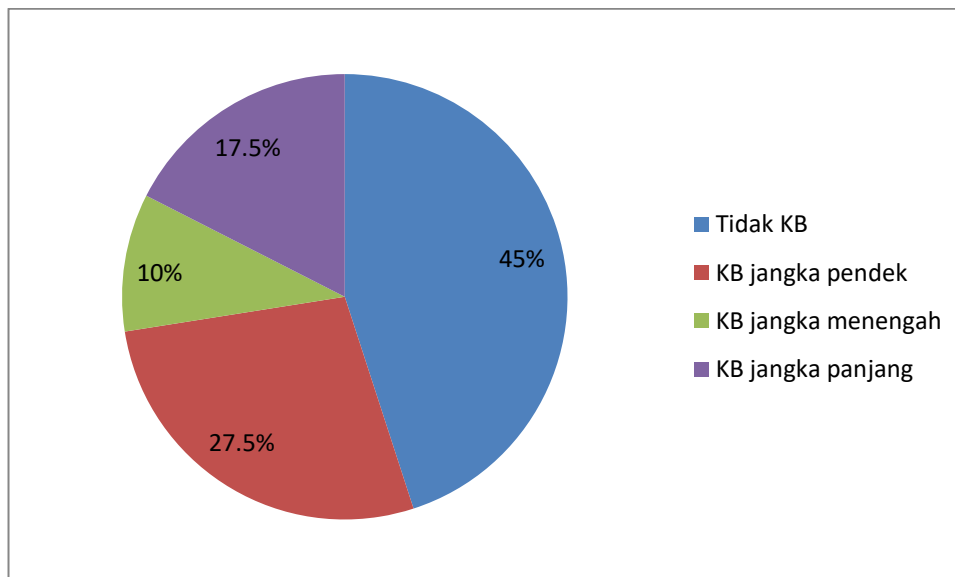
Gambar 10. Metode KB pilihan akseptor setelah pandemic

Jenis KB pilihan akseptor sebelum pandemic, hasilnya adalah KB jangka pendek sebanyak 37,5%, KB jangka panjang 20%, dan jangka menengah 15% (Gambar 11)



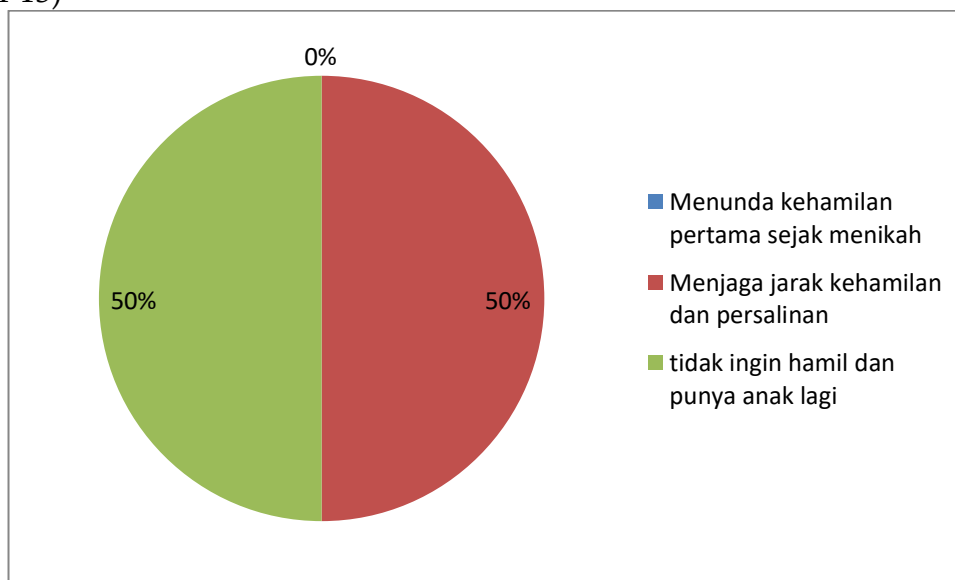
Gambar 11. Jenis KB pilihan akseptor sebelum pandemic

Jenis KB pilihan akseptor sejak pandemic, hasilnya adalah KB jangka pendek sebanyak 27,5%, KB jangka panjang 17,5%, dan jangka menengah 10% (Gambar 12)



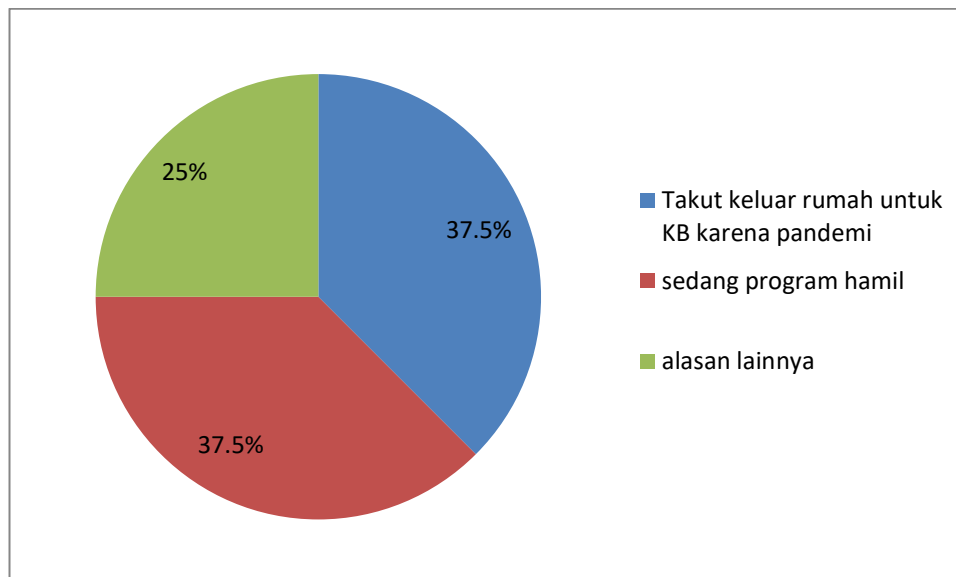
Gambar 12. Jenis KB pilihan akseptor sebelum pandemic

Alasan responden menjadi akseptor KB aktif saat ini, hasilnya adalah menunda kehamilan pertama sejak menikah sebanyak 0%, menjaga jarak kehamilan dan persalinan sebanyak 50%, dan tidak ingin hamil dan punya anak lagi sebanyak 50% (Gambar 13)



Gambar 13. Alasan responden menjadi akseptor KB aktif saat ini

Alasan responden menjadi akseptor KB non aktif saat ini, hasilnya adalah sebanyak 37,5% responden takut keluar rumah untuk pergi ber KB, 37,5% responden sengaja tidak KB karena sedang program hamil, dan 25% mengungkapkan alasan pribadi lainnya (alasan responden diantaranya; ingin lancar haid dahulu baru mau KB lagi, ada yang mengaku mengalami kenaikan tekanan darah dan ingin sembuh tetapi tidak mau ganti cara KB, ada yang merasa usianya sudah tidak terlalu subur dan tidak memerlukan KB) (Gambar 14)



Gambar 14. Alasan responden menjadi akseptor KB non aktif saat ini

KESIMPULAN

Karakteristik responden penelitian ini dilihat dari kategori umur paling banyak adalah WUS 36-49 tahun sebanyak 57,5%, tingkat pendidikan responden mayoritas adalah lulusan SMA sebanyak 47,5%, status gravida dan paritas responden mayoritas adalah status gravida dan paritas yang baik yaitu natara 1-4 kali persentasenya sebanyak 97,5%, status riwayat abortus responden paling banyak adalah tidak pernah keguguran sejumlah 82,5%.

Hasil penelitian tentang perilaku KB responden, diperoleh data bahwa sebelum pandemic responden menjadi akseptor KB aktif sebanyak 55%, setelah pandemic meningkat menjadi 60%, sebanyak 95% akseptor mengaku tidak mengubah metode KB karena pandemic, metode KB yang paling banyak diminati responden sebelum pandemic adalah suntik KB 3 bulanan sebanyak 25% responden, setelah pandemic suntik KB 1 bulanan menjadi paling banyak diminati responden sebanyak 20%, Jenis KB pilihan akseptor sebelum pandemic paling banyak adalah KB jangka pendek sebanyak 37,5%, setelah pandemic juga tetap paling banyak dipilih adalah KB jangka pendek sebanyak 27,5%, Alasan responden menjadi akseptor KB aktif saat ini berimbang jumlahnya antara responden yang menjaga jarak kehamilan dan persalinan dengan responden yang tidak ingin hamil dan punya anak lagi sebanyak 50:50, Alasan responden menjadi akseptor KB non aktif saat ini paling banyak adalah takut keluar rumah untuk pergi ber KB sebanyak 37,5%.

DAFTAR PUSTAKA

BPS (2020) *Istilah*. Tersedia pada: tangselkota.bps.go.id

Kemendes RI (2014) "ABPK," in. Jakarta: Kemendes RI

Kemendes RI (2020a) Panduan pelayanan KB dalam masa pandemi covid-19 dan adaptasi kebiasaan baru. Jakarta: Kemendes RI.

Kemenkes RI (2020b) Panduan Pelayanan KB dan Kespro dalam Situasi Pandemi Covid 19. Jakarta: Kemenkes RI

KIA, B. G. dan (2014) Pedoman KB Pasca Salin di Faskes. Jakarta: Kemenkes RI

Rahayu, I. P. & S. (2016) Modul Bahan Ajar Cetak Kebidanan: Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana. Jakarta: BPPSDMK Kemenkes RI.

Tangsel, K. (2021) Kesga Tangsel. Tersedia pada:
<https://sites.google.com/view/kesgatangsel/laporan-2021/program-kb/laporan-bulanan-program-kb?authuser=0>

WHO (2020) *WHO says it no longer uses "pandemi" category, but virus still emergency.* Tersedia pada reuters <https://sites.google.com/view/who/corona>